BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.[1]

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dilakukan pada kondisi objek penelitian yang alami sesuai dengan keadaan yang nyata, peneliti sebagai instrumen kunci, dan teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan.[2] Dapat disebut dengan deskriptif yang nantinya akan menjelaskan data-data yang biasanya hasil wawancara, sehingga menghasilkan gambaran objek penelitian dalam kondisi yang sesuai dengan kenyataan yang ada.

Pendekatan ini digunakan sebagai upaya untuk mengungkapkan fenomena secara mendalam yang digali melalui pandangan dan pengalaman masyarakat. Kelebihan pendekatan ini bisa mendapatkan perspektif yang lebih alami dari suatu kehidupan masyarakat dan membuka peluang untuk pendalaman yang lebih rinci dari pandangan individu dalam masyarakat.

---

[1]Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 234.

[2]Sedarmayanti dan Syaifudin Hidayat, *Metode Penelitian¸* (Bandung: Mandar Maju, 2002), hal. 33.

Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan sebaik mungkin, bersikap selektif, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam menjaring data sesuai dengan kenyataan di lapangan, sehingga data yang terkumpul benar-benar revelan dan terjamin keabsahannya. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisi, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Peneliti hadir di PT Manggala Citra Mandiri Tulungagung untuk menemukan informasi mengenai penerapan nilai-nilai Islam dalam berwirausaha.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Manggala Citra Mandiri yang merupakan unit dari Mayangkara Group, yang beralamat di Jl. Mayor Sujadi Timur No. 20B, Tulungagung. Visi dari Mayangkara Group adalah "Menjadi perusahaan kelas dunia, yang sehat menyehatkan, sejahtera dan menyejahterakan serta mampu memberi manfaat dunia dan bermakna akhirat", dimana visi tersebut diterapkan pada semua unit usaha dari Mayangkara Group dan salah satunya adalah PT Manggala Citra Mandiri Tulungagung. Pada umumnya perusahan hanya berorientasi pada profit duniawi saja, namun berbeda halnya jika dilihat dari visi yang diterapkan di semua unit Mayangkara Group yang tidak hanya memikirkan profit duniawi saja, tetapi juga bagaimana menjalankan usaha yang bermanfaat di dunia dan akhirat.

Adapun alasan untuk memilih lokasi penelitian adalah sistem yang digunakan dalam menjalankan usahanya yang berbeda dengan kebanyakan perusahaan lainnya. Perusahaan dijalankan mengacu pada nilai-nilai Islam dimana selain untuk mendapatkan profit dunia namun di perusahaan ini juga tidak mengesampingkan untuk bekal akhirat.

Sebagai contohnya yaitu jika memasuki waktu sholat seluruh karyawan diwajibkan untuk ikut solat berjamaah baik solat dhuhur maupun solat ashar yang dilakukan setelah semua pekerjaan selesai atau menjelang waktu pulang dan jika ada jam lembur maka solat dilakukan secara bergantian. Disediakan fasilitas dan bimbingan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para karyawan dengan mendatangkan guru TPQ yang dilakukan dua kali dalam seminggu pada saat jam istirahat. Karyawan juga fasilitasi untuk mengikuti program acara yang diadakan oleh pusat yaitu MESM (Menejemen Emosional Spiritual Mayangkara) dan juga adanya kajian-kajian yang dilakukan di dalam grub chatting karyawan mayangkara, karyawan yang membalas kajian tersebut nantinya akan dicatat dan diberi poin. *Reward* atas pencapaian tersebut adalah umroh bagi karyawan yang poinnya sudah mencapai target.

Di lihat dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, bagaimana perusahaan sangat mengayomi dengan memfasilitasi karyawannya untuk menjadi lebih baik di dunia dan untuk tabungan di akhirat yang jarang ditemukan di perusahaan lain.

C. Kehadiran peneliti

Kedudukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai instrumen utama yaitu sebagai pengamat sekaligus pengumpul data mengenai penerapan nilai-nilai Islam dalam berwirausaha yang dilakukan oeh PT Manggala Citra Mandiri. Peneliti terjun langsung dalam pelaksanaan penelitian sehingga peneliti mendapatkan data dari PT Manggala Citra Mandiri dengan melakukan wawancara serta observasi. Selain itu peneliti juga berperan sebagai perencana dimana peneliti sudah membuat rencana yang sudah matang atau bisa disebut sudah terjadwal, baik merencanakan kegiatan penelitian seperti wawancara maupun observasi, waktu penelitian dilakukan tiga tau empat kali. Untuk memperoleh informasi yang lebih kaya akan topik yang diteliti, peneliti juga berperan sebagai pengamat penuh ketika proses wawancara berlangsung.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan kata lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu. Data haruslah merupakan keterkaitan antara informasi dalam arti bahwa data harus mengungkapkan kaitan antara sumber informasi dan bentuk simbolik asli pada satu sisi.[3]

Sumber data dari penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, yaitu:

---

[3] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 53.

1. **Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari pihak pertama.[4] Data didapatkan dari hasil observasi dan wawancara. Untuk mendapatkan data primer peneliti mendapatkan data dari pelaku usaha serta karyawan PT Manggala Citra Mandiri Tulungagung.

2. **Data Sekunder**

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.[5] Data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan yaitu pengumpulan data dari sejumlah literatur berupa buku, jurnal, skripsi ataupun karya tulis lainnya mengenai nilai-nilai Islam, etika bisnis serta wirausaha. Dokumentasi, dengan memanfaatkan dokumen tertulis dari PT Manggala Citra Mandiri yang terkait dengan penelitian serta gambar saat melakukan wawancara dan observasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan, kecuali untuk penelitian eksploratif, untuk

[4] Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 376.
[5] *Ibid.*, hal. 376.

menguji hepotesa yang telah dirumuskan. Data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan.[6]

1. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[7] Wawancara dilakukan di lokasi penelitian dengan memanfaatkan informasi dari PT Manggala Citra Mandiri Tulungagung serta karyawan dari PT Manggala Citra Mandiri Tulungagung.

Tabel 3.1

Pedoman Wawancara

Variabel	Indikator	Referensi
Shiddiq	1. Jujur	Haris Faulidi Asnawi[8]
Amanah	1. Dapat dipercaya 2. Tanggung jawab	Akhmad Mujahidin[9]
Fathanah	1. Cerdas 2. Bijaksana 3. Intelektualitas	Akhmad Mujahidin[10]
Tabligh	1. Komunikasi	Akhmad Mujahidin[11]

[6] Ahmad Tanzeh, *Pengantar...*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 57.

[7] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 186.

[8] Haris Faulidi Asnawi, Revitalisasi Nilai-Nilai Islam..., hal. 82.

[9] Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam: Sejarah, Konsep, Instrumen , Negara, dan Pasar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hal. 26

[10] Ibid., hal. 27.

[11] Ibid., hal. 28.

	2. Keterbukaan	

2. Observasi Partisipan

Observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan gejala atau fenomena yang diteliti.[12] Pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh penulis terhadap objek penelitian guna memperoleh bahan dan data-data yang diperlukan. Metode observasi yang digunakan yaitu dengan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat lebih dekat bagaimana penerapan nilai-nilai Islam yang dilakukan oleh PT Manggala Citra Mandiri Tulungagung.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif ini akan semakin tinggi jika

[12] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Humanika, 2002), hal. 131.

melibatkan/menggunakan studi dokumen ini dalam metode penelitian kualitatifnya.[13]

Dokumen tertulis diperoleh dari pihak PT Manggala Citra Mandiri yang berkaitan dengan judul penelitian baik berupa buku, maupun dokumen-dokumen tertulis pendukung lainnya. Dokumentasi gambar diperoleh saat melakukan wawancara kayawan serta observasi di PT Manggala Citra Mandiri.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang peting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[14]

Teknik analisis data pada penelitian ini mengacu pada Milles & Huberman yang terbagi dalam tiga langkah, yaitu:[15]

1. Redukasi data *(Data Reduction)*

   Redukasi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal

[13] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 46.

[14] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 244-245.

[15] Sugiyono, *Metode Penelitian..*, hal. 405.

yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.[16]

Proses redukasi data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama, data yang didapat dari wawancara merupakan data mentah. Selanjutnya, peneliti memilah-milah data yang dikumpulkan. Kedua, setelah data dipilah-pilah peneliti melakukan pengkodean data, artinya mengkodekan data menggunakan symbol, berdasarkan informan dan waktu wawancara untuk mempermudah mencari data. Ketiga, data yang sudah diberi kode, kemudian disesuaikan dengan focus penelitian.

2. Penyajian data *(Display Data)*

Setelah data dipilah-pilah dan disesuaikan dengan focus penelitian maka peneliti melakukan penyajian data. Peneliti menyajikan data yang bermakna tersebut dalam bentuk narasi atau uraian yang lebih mudah untuk dipahami dan lebih komunikatif.

3. Penarikan kesimpulan *(Verifikasi)*

Setelah data disajikan peneliti melakukan penarikan kesimpulan awal berdasarkan hasil temuan data. Setelah data diverifikasi berdasarkan bukti-bukti yang kuat dan konsisten dengan kondisi saat dilakukan penelitian, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai

[16] *Ibid.*, hal. 405.

kesimpulan akhir sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.[17]

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah baik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility, transferability, dependability, dan confirmability.* Cara agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilakukan:[18]

1. *Credibility*

   Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasi; penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

---

[17]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 79.

[18] Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen...*, hal. 433.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peniliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penlitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kegiatan data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik dan sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen mengenai nilai-nilai Islam dalam berwirausaha dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Cara demikian peneliti dalam melakukan penelitian akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.

Pada saat pencarian sumber data tidak hanya terpacu pada satu sumber data, tetapi dari berbagai sumber data seperti wawancara, observasi serta dokumentasi pada PT Manggala Citra Mandiri Tulungagung. Selanjutnya dilakukan pengecekan kredibilitas dari data yang diperoleh.

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pengecekan data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan pihak PT Manggala Citra Mandiri Tulungagung untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dilakukan dalam waktu atau situasi berbeda. Pengumpulan data dilakukan pada saat pagi hari atau siang hari.

4) Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya.

Analisis kasus negatif adalah jika ada karyawan yang tidak menerapkan sistem sesuai dengan sistem yang diberlakukan pada PT Manggala Citra Mandiri Tulungagung.

5) Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

Data dikemukakan dengan foto-foto serta dokumen yang berkaitan dengan penemuan data yang dilakukan pada PT Manggala Citra Mandiri Tulungagung.

6) Mengadakan *Membercheck*

Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi

yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

Peneliti mengkonfirmasi kepada sumber data yaitu para karyawan serta manajer tentang keabsahan data.

2. *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. *Dependability*

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan,

memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Menetapkan Fokus Penelitian

Tahapan yang pertama dilakukan adalah menetapkan *research question. Research question* yang dalam penelitian kualitatif disebut sebagai “Fokus Penelitian”, adalah pertanyaan tentang hal-hal yang ingin dicari jawabannya melalui penelitian tersebut. Ini dimaksudkan untuk memberi batas hal-hal yang akan diteliti. Selain itu fokus penelitian berguna dalam memberikan arah selama proses penelitian,

utamanya pada saat pengumpulan data, yaitu untuk membedakan antara data mana yang relevan dengan tujuan penelitian kita. Fokus penelitian ini selalu disempurnakan selama proses penelitian dan bahkan memungkinkan untuk diubah pada saat berada di lapangan.

2. Menetukan Setting dan Subjek Penelitian

Setting penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang sangat penting dan telah ditentukan ketika menetapkan fokus penelitian. Setting dan subyek penelitian merupakan suatu kesatuan yang telah ditentukan sejak awak penelitian. Setting penelitian ini menunjukkan komunitas yang akan diteliti dan sekaligus kondisi fisik dan sosial mereka. Dalam penelitian kualitatif, setting penelitian akan mencerminkan lokasi penelitian yang langsung melekat pada fokus penelitian yang telah ditetapkan sejak awal. Setting penelitian ini tidak dapat diubah kecuali fokus penelitiannya diubah.

3. Pengumpulan Data, Pengolahan Data, dan Analisis Data

Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang berkesinambungan sehingga tahap pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data dilakukan secara bersamaan selama proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul, atau analisis data tidak mutlak dilakukan setelah pengolahan data selesai. Dalam hal ini sementara data dikumpulkan, peneliti dapat mengolah dan melakukan analisis data secara bersamaan. Sebaliknya pada saat menganalisis data,

peneliti dapat kembali lagi ke lapangan untuk memperoleh tambahan data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali.

4. Penyajian Data

Prinsip dasar penyajian data adalah membagi pemahaman kita tentang sesuatu hal pada orang lain. Oleh karena ada data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tidak dalam bentuk angka, penyajian biasanya berbentuk uraian kata-kata dan tidak berupa tabel-tabel dengan ukuran statistik. Sering kali data disajikan dalam bentuk kutipan-kutipan langsung dari kata-kata terwawancara sendiri. Kata-kata itu ditulis apa adanya dengan menggunakan bahasa asli informan (misalnya bahasa ibu, bahasa daerah, dan bahasa khusus) yang dalam penelitian kualitatif sering disebut sebagai “Transkrip”. Selain itu, hasil penelitian kualitatif juga dapat disajikan dalam bentuk *life history*, yaitu deskripsi tentang peristiwa dan pengalaman penting dari kehidupan atau beberapa bagian pokok dari kehidupan seseorang dengan kata-katanya sendiri.